

## Optimalisasi Peran Masjid dalam Meningkatkan Nilai Moderasi Beragama pada Masyarakat

Liza Handayani Batu Bara<sup>1</sup>, Siti Ismahani<sup>2</sup>, Nur Wulandari<sup>3</sup>, Nabila Suhaila Lubis<sup>4</sup>, Humairah<sup>5</sup>, Irma Oktavia<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Alamat Institusi : Jl. William Iskandar Ps. V, Kab. Deli Serdang, Provinsi. Sumatera Utara  
Kode pos 20371, Telp. +62 8616615683

[liza0314213033@uinsu.ac.id](mailto:liza0314213033@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [sitiismahani@uinsu.ac.id](mailto:sitiismahani@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [nurwulandari193@gmail.com](mailto:nurwulandari193@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nabilasuhailalubis@gmail.com](mailto:nabilasuhailalubis@gmail.com)<sup>4</sup>, [humairah682@gmail.com](mailto:humairah682@gmail.com)<sup>5</sup>, [oktavia110@gmail.com](mailto:oktavia110@gmail.com)<sup>6</sup>

**ABSTRAK.** Masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat Muslim, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan, dalam konteks moderasi beragama masjid dapat menjadi pilar penting dalam menyebarkan nilai-nilai toleransi, persaudaraan, dan keadilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran masjid dalam meningkatkan nilai moderasi beragama di Desa Kampung Lalang melalui program-program yang inovatif dan tepat sasaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), subjek penelitian adalah masyarakat Desa Kampung Lalang yang terlibat aktif dalam program penguatan nilai moderasi beragama dan Masjid sebagai pusat kegiatan religius menjadi objek sentral dalam upaya ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai program yang diusung oleh Mahasiswa Kelompok KKN UINSU Medan terdiri dari belajar bersama, lomba kreatif, dan penyuluhan oleh tokoh agama, berhasil mengoptimalkan peran masjid, khususnya Masjid Al-Huda di Desa Kampung Lalang, dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama. Peran masjid dalam meningkatkan nilai moderasi beragama terbukti efektif, namun membutuhkan pengembangan lebih lanjut agar dapat menghadapi berbagai tantangan di lapangan dengan evaluasi yang terus-menerus dan adaptasi program menjadi kunci keberhasilan jangka panjang dalam menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis.

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama, Masjid, Pengabdian, Masyarakat

**ABSTRACT.** The mosque plays a central role in the lives of the Muslim community, not only as a place of worship but also as a center for social and educational activities. In the context of religious moderation, the mosque can be an important pillar in spreading values of tolerance, brotherhood, and justice. This research aims to optimize the role of mosques in enhancing the values of religious moderation in Kampung Lalang Village through innovative and targeted programs. The research method used is descriptive qualitative research employing a Participatory Action Research (PAR) approach. The subjects of the

*study are the community of Kampung Lalang Village, who are actively involved in the program to strengthen the values of religious moderation, with the mosque as the central focus of religious activities in this effort. The results of this research indicate that various programs carried out by the KKN Student Group of UINSU Medan, which include joint learning, creative competitions, and outreach by religious leaders, have successfully optimized the role of mosques, particularly Al-Huda Mosque in Kampung Lalang Village, in strengthening the values of religious moderation. The role of mosques in enhancing the values of religious moderation has proven to be effective, but it requires further development to face various challenges on the ground, with continuous evaluation and program adaptation being key to long-term success in creating a more tolerant and harmonious society.*

**Keywords:** *Religious Moderation, Mosque, Service, Community*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara dengan beragam agama dan kepercayaan, telah lama menjadikan spiritualitas sebagai pilar utama dalam kehidupan individu maupun kelompok, baik untuk kepentingan duniawi maupun akhirat (Samho, 2022, p. 92; Dalimunthe et al., 2024). Namun, praktik keagamaan tidak selalu mencerminkan keharmonisan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih moderat dalam beragama, yang mengedepankan inklusivitas dan keterbukaan, guna menghindari potensi konflik yang timbul akibat perbedaan pandangan (Suhendar et al., 2023; Udhiyana, 2023, p. 370).

Dalam hal ini, masjid memiliki posisi strategis sebagai sentral, tidak hanya untuk ibadah tetapi juga kegiatan sosial dan pendidikan. Masjid dapat menjadi agen penting dalam penyebaran nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama. Moderasi beragama mengajarkan pentingnya sikap tidak berlebihan serta keterbukaan terhadap perbedaan, menjadikannya sebuah pilihan yang bijak dalam menangani berbagai ekstremisme yang dapat merusak keharmonisan sosial (Arsana, 2023, p. 51; Syam et al., 2024).

Desa Kampung Lalang adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan nilai-nilai moderasi beragama melalui peran optimal masjid seperti menyelenggarakan program-program inklusif, seperti pelatihan kepemimpinan berbasis moderasi, kampanye anti-ekstremisme, dan kolaborasi dengan komunitas lintas agama dalam kegiatan sosial. Pengelolaan masjid yang melibatkan berbagai elemen masyarakat tanpa memandang perbedaan mazhab atau kelompok menjadi contoh nyata praktik moderasi beragama. Melalui khutbah dan pengajaran, masjid juga berperan dalam meluruskan pemahaman agama yang ekstrem atau intoleran dengan menyampaikan

pesan-pesan Islam yang damai, adil, dan menghargai keberagaman. Desa ini berada dalam konteks sosial yang dinamis sering berinteraksi dengan pengaruh luar, termasuk dari mahasiswa yang melakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sana. Kehadiran mahasiswa dengan berbagai latar belakang pengetahuan dan pengalaman membawa perspektif baru yang dapat memperkaya atau bahkan memberikan tantangan tersendiri dalam menjaga nilai-nilai lokal yang telah ada. Sebagaimana dinyatakan oleh Emilia (2022, p. 125), kegiatan pengabdian masyarakat berperan dalam pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi, yang berimplikasi pada kehidupan sosial masyarakat setempat.

Selain itu, keyakinan bahwa budaya daerah tertentu lebih unggul dapat menyebabkan perpecahan jika tidak diatasi dengan pendekatan yang moderat (Alawiyah et al., 2024, p. 145). Oleh karena itu, penguatan identitas keislaman yang moderat melalui peran masjid menjadi krusial agar masyarakat tetap memiliki pegangan agama yang kuat, namun terbuka terhadap perbedaan. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, Desa Kampung Lalang juga dihadapkan pada tantangan besar dalam mempertahankan keharmonisan sosial. Akses yang lebih mudah terhadap berbagai informasi, termasuk paham keagamaan yang ekstrem, dapat mengganggu kerukunan yang selama ini terjaga (Jumala, 2024, p. 27). Kondisi ini menuntut peran masjid yang lebih proaktif dalam menyebarkan nilai moderasi beragama dan menjaga kerukunan di masyarakat.

Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan mahasiswa UINSU Medan yang melakukan KKN di Desa Kampung Lalang. Mahasiswa tersebut menemukan bahwa masjid memiliki potensi besar sebagai pusat pembinaan nilai-nilai moderasi beragama. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uya (2024) telah membahas peran masjid dalam aspek spiritual dan sosial, namun belum mengangkat bagaimana optimalisasi peran masjid dapat dilakukan dalam meningkatkan nilai moderasi beragama di masyarakat pedesaan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi peran masjid dalam meningkatkan nilai moderasi beragama di Desa Kampung Lalang melalui program-program yang diusung oleh Mahasiswa KKN UINSU Medan. Melalui penelitian ini, diharapkan masjid dapat lebih optimal dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di Desa Kampung Lalang, sehingga tercipta masyarakat yang moderat, toleran, dan harmonis.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang mengintegrasikan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahap penelitian. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip kolaborasi antara peneliti dan subjek penelitian untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapi masyarakat. Prinsip kerja pengabdian masyarakat dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang berorientasi dan harus memenuhi unsur-unsur pemberdayaan terdiri dari pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, dan proses perubahan sosial keberagaman (Afandi et al., 2022, p. 9). Sesuai dengan teori PAR, penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk memahami fenomena tetapi juga mendorong perubahan sosial yang positif melalui tindakan kolektif.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, yang menjadi cakupan sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dapat dipilih dalam (a) masyarakat perkotaan atau pedesaan; (b) masyarakat industri atau agraris; dan (c) pemerintah atau swasta (Emilia, 2022). Sehingga subjek penelitian adalah masyarakat Desa Kampung Lalang yang terlibat aktif dalam program penguatan nilai moderasi beragama. Masjid sebagai pusat kegiatan religius menjadi objek sentral dalam upaya ini, dengan berbagai kegiatan seperti penyediaan ruang belajar, perlombaan bertepatan moderasi beragama, dan sosialisasi moderasi beragama.

Data dikumpulkan melalui metode observasi partisipatif, wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat, serta diskusi kelompok terarah (focus group discussions). Pengolahan data dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan wawancara secara tematik, sementara analisis data mengikuti pendekatan kualitatif yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap dinamika sosial dan perubahan yang terjadi di masyarakat, guna memastikan bahwa solusi yang dihasilkan relevan dan aplikatif dalam konteks penguatan nilai moderasi beragama melalui peran masjid

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Demografis Wilayah**

Desa Kampung Lalang awalnya merupakan bagian dari desa Suka Maju yang dimekarkan pada tanggal 1 Juli 2011, Desa Suka Maju dimekarkan menjadi 2 (dua) Desa yaitu: a) Desa Suka Maju. b) Desa Kampung Lalang. Dikecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara, Desa

Suka Maju adalah Desa Induk dan desa Kampung Lalang adalah Desa Pemekaran. Desa Kampung Lalang dengan luas wilayah 210 Ha merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

Desa Kampung Lalang terdiri dari 5 ( lima ) Dusun yaitu Dusun I Anggrek dengan luas wilayah 20 Ha, Dusun II Melati dengan luas wilayah 15 Ha, Dusun III Mawar dengan luas wilayah 20 Ha, Dusun IV Bunga Tanjung dengan luas wilayah 50 Ha, dan Dusun V Cempaka dengan luas wilayah 105 Ha.

**Gambar 1.** Lokasi Masjid Desa Kampung Lalang



Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Kampung Lalang termasuk kategori masyarakat yang mendekati homogen. Hal ini dikarenakan Mayoritas masyarakat Kampung Lalang beragama Islam. Secara kultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan atau kekerabatan yang kental di antara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan dari orang tua ke anak dan ke cucu. Hal inilah membuat agama Islam mendominasi agama di Desa Kampung Lalang. Informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dari tokoh- tokoh tua, bahwa selama ini pola-pola hubungan antar masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh kultur organisasi Islam, seperti NU atau Muhammadiyah.

### **Peran Masjid dalam Meningkatkan Nilai Moderasi Beragama**

Masjid memiliki peran penting dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyuluhan yang dapat memperkuat nilai-nilai moderasi beragama. Dalam perkembangannya masjid mulai memperhatikan kiprah oprasional menujua keragaman kegiatan dan kesempurnaan kegiatan. Pada dasarnya, optimalisasi masjid menyangkut

aspek Hissiyah (bangunan), aspek Maknawiyah (tujuan) dan aspek Ijtimaiah (kegiatan) (Uya, 2024). Salah satu upaya yang dapat dilakukan masjid dalam meningkatkan moderasi beragama adalah dengan mengadakan program-program yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat.

Moderasi beragama merupakan konsep yang penting dalam menjaga kerukunan di tengah kemajemukan masyarakat. Melalui moderasi beragama, masyarakat diajak untuk menghindari sikap ekstrem dan menekankan pentingnya toleransi (Abdullah et al., 2023, p. 53). Oleh karena itu, masjid dapat menjadi pusat pengajaran dan penerapan moderasi beragama. Mengoptimalkan peran masjid terkhusus Masjid Al-Huda sebagai salah satu sarana yang dapat dikelola dalam meningkatkan nilai moderasi beragama melalui program-program yang diusung oleh Peserta KKN UINSU Medan di Desa Kampung Lalang. Beberapa program yang dilakukan di masjid dalam rangka meningkatkan moderasi beragama akan diidentifikasi dan dianalisis efektivitasnya.

#### a) Program Belajar Bersama

Salah satu program yang dilaksanakan masjid adalah membuka tempat belajar bersama bagi anak-anak dan remaja. Tempat belajar ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan, tetapi juga sebagai wadah pembinaan nilai-nilai moderasi beragama. Di sini, para peserta diajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan menjaga persatuan di tengah perbedaan.

**Gambar 2.** Kegiatan Belajar Bersama



*"Program belajar bersama di masjid ini sangat positif karena bisa menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk lebih mendalami tentang moderasi beragama. Dengan suasana yang terbuka dan aktif, program ini membantu dalam belajar dan saling bertukar*

*pengetahuan. Kehadiran program ini sangat bagus untuk menjaga nilai-nilai kebersamaan dan moderasi beragama pada anak-anak.” (KN/01/W1/01)*

Program ini memberikan dampak yang signifikan pada saat dilaksanakan pengajaran dan pembinaan dalam membangun nilai moderasi beragama pada para peserta disesuaikan untuk usia dan jenjang pendidikan. Penguatan moderasi beragama dengan penyesuaian secara luwes untuk jenjang dan lingkungan yang berbeda. Penyesuaian dapat berupa tata urutan nilai yang penyajiannya didahulukan atau dikemudiankan, sesuai kebutuhan (Ramdhani, 2021, p. 96). Program belajar bersama bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman keagamaan yang moderat. Melalui program ini, anak-anak dan remaja diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat dan bersikap terbuka terhadap berbagai pandangan agama, serta menghindari sikap ekstrem.

#### **b) Lomba Kreatif Berbasis Moderasi**

Selain tempat belajar, kegiatan atau program yang dilakukan di masjid dengan mengadakan lomba-lomba kreatif yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Lomba-lomba ini meliputi lomba surah pendek tentang kerukunan, lomba cerdas cermat yang bertemakan toleransi, dan lomba menggambar yang berkaitan dengan pentingnya kerukunan beragama.

**Gambar 3.** Kegiatan Lomba



*”Lomba dengan tema moderasi beragama ini sangat menyenangkan dan bermanfaat,, dengan mengikuti lomba ini anak-anak bisa belajar lebih banyak tentang cara beragama yang baik dan saling menghargai. Selain itu, kegiatan ini membuat kita semakin dekat satu sama lain dan membantu kita mengerti pentingnya sikap moderat dalam kehidupan sehari-*

hari” (KN/02/W2/02)

Para warga antusias dalam pelaksanaan kegiatan lomba ini selain memberikan suasana yang menyenangkan dan penuh semangat, terutama pengenalan tentang moderasi. Lomba-lomba ini memberikan manfaat besar bagi peserta, terutama dalam memperkuat pemahaman mereka tentang moderasi beragama. Sehingga dapat meminimalisir kegagalan dalam mendialogkan pemahaman agama dengan realitas sosial di Indonesia yang multikultural, plural dan beragam merupakan akar dari konflik-konflik sosial berlatar belakang agama (Hakim, 2022, p. 193). Selain itu, peserta juga dapat mengekspresikan pemahaman mereka melalui media kreatif, yang dapat menjadi sarana untuk menyebarkan pesan moderasi kepada masyarakat luas.

### c) Penyuluhan oleh Tokoh Agama

Program penyuluhan atau Seminar yang mengusung tema “Moderasi Beragama” yang melibatkan tokoh agama yaitu Bapak Maranaek Harahap selaku Ketua Mui Kecamatan Tanjung Tiram, menjadi salah satu upaya masjid dalam meningkatkan nilai moderasi beragama. Tokoh agama diundang untuk memberikan ceramah dan dialog tentang pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

**Gambar 4.** Ceramah Dengan Tema Moderasi Beragama



Tokoh agama memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan moderasi beragama kepada masyarakat. Dengan latar belakang pengetahuan agama yang mendalam, mereka dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya moderasi dan bagaimana menghindari sikap ekstrem.

*”Penyuluhan tentang moderasi beragama itu sangat penting karena bisa membantu*



*kita memahami langsung betapa pentingnya bersikap moderat dalam beragama. Dengan adanya penyuluhan ini, kita bisa belajar bagaimana cara menjalankan agama dengan cara yang seimbang dan penuh pengertian, tanpa ekstrem atau fanatik. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi kita untuk bertanya dan berdiskusi tentang cara yang baik dalam beragama, sehingga kita bisa lebih paham dan menerapkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari.” (KN/03/W3/03)*

Program penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama. Ceramah dan dialog yang disampaikan oleh tokoh agama mampu mengubah pandangan masyarakat yang sebelumnya cenderung eksklusif menjadi lebih inklusif dan moderat. Sependapat dengan hal tersebut menurut Loho (2022, p. 85) dialog interaktif memberikan ruang para tokoh agama untuk menjelaskan dalil/ajaran kitab suci agama terkait indikator moderasi beragama terhadap kebudayaan lokal serta menjelaskan makna dari dalil/ajaran kitab suci dan bagaimana penerapan dalil/ajaran kitab suci tersebut dalam kehidupan bermasyarakat yang berbeda keyakinan namun berperilaku moderat.

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan non-formal yang dapat mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat. Melalui program-program pendidikan yang berkelanjutan, masjid dapat membentuk karakter masyarakat yang moderat dan toleran (Suhendar & Halimi, 2023; Zainuri, 2019, p. 98).

Seluruh tokoh agama dan masyarakat menanggapi dengan antusias program atau kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UINSU dalam mengoptimalkan peran masjid sebagai sarana untuk meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama.

Partisipasi aktif masyarakat dalam program-program yang diselenggarakan oleh masjid menjadi kunci suksesnya peningkatan nilai moderasi beragama. Masyarakat yang terlibat langsung dalam program belajar bersama, lomba kreatif, dan penyuluhan akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang moderasi.

Evaluasi terhadap program-program yang dijalankan oleh masjid sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan peningkatan nilai moderasi beragama tercapai. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok terarah dengan peserta program.

Meskipun program-program masjid memiliki tujuan yang baik, implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan sumber daya, kurangnya

partisipasi masyarakat, dan adanya resistensi dari kelompok-kelompok yang memiliki pandangan keagamaan yang berbeda.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, masjid perlu meningkatkan komunikasi dengan masyarakat, menyediakan sumber daya yang memadai, dan menggandeng berbagai pihak untuk mendukung program-program moderasi beragama. Solusi yang berkelanjutan dan adaptif sangat penting untuk keberhasilan program (RI, 2019, p. 46; Suhendar & Rambe, 2023).

Program-program yang dilaksanakan oleh masjid telah memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Nilai-nilai moderasi beragama mulai tertanam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Kampung Lalang, terutama di kalangan generasi muda yang terlibat langsung dalam program-program tersebut.

Peran masjid dalam meningkatkan moderasi beragama tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada transformasi sosial secara keseluruhan (Dalimunthe et al., 2024; Kamarullazi, 2022, p. 47). Masyarakat yang moderat cenderung lebih damai dan harmonis dalam kehidupan bersama, sehingga kerukunan sosial dapat terjaga dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Mengoptimalkan peran masjid, khususnya Masjid Al-Huda di Desa Kampung Lalang, dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama. Melalui berbagai program yang diusung oleh Mahasiswa Kelompok KKN UINSU Medan terdiri dari belajar bersama, lomba kreatif, dan penyuluhan oleh tokoh agama, berupaya mendorong masyarakat untuk menghindari sikap ekstrem dan mempraktikkan toleransi di tengah keberagaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program ini berhasil meningkatkan pemahaman berbagai lapisan masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama.

Penerapan program belajar bersama telah berkontribusi dalam membentuk karakter generasi muda yang moderat. Anak-anak dan remaja diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat dan bersikap terbuka terhadap pandangan yang beragam. Lomba-lomba kreatif berbasis moderasi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Melalui lomba surah pendek, cerdas cermat, dan menggambar, kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman peserta, tetapi juga menjadi medium penyebaran pesan moderasi kepada masyarakat yang lebih luas. Penyuluhan oleh tokoh agama berperan penting dalam menyebarkan pesan moderasi beragama secara lebih mendalam. Ceramah dan dialog interaktif

membantu masyarakat memahami mengaplikasikan nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama dan budaya lokal.

Evaluasi terhadap program-program ini menunjukkan bahwa meskipun implementasinya cukup efektif, masih ada tantangan yang harus dihadapi. Tantangan tersebut antara lain adalah keterbatasan sumber daya dan resistensi dari kelompok yang memiliki pandangan berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi program moderasi beragama membutuhkan dukungan yang lebih luas, baik dari pihak masjid, pemerintah, maupun masyarakat secara umum. Untuk penelitian atau pengabdian selanjutnya, disarankan agar melakukan evaluasi lebih mendalam terhadap program-program yang dijalankan dan memberikan pengembangan program-program baru yang lebih inovatif dan inklusif menjawab kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih yang tulus peneliti sampaikan kepada Ketua MUI Kecamatan Tanjung Tiram yaitu Bapak Maranaek Harahap yang telah berkenan menjadi pemateri, memberikan pencerahan dan arahan yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada BKM Masjid Al-Huda atas fasilitas dan dukungan yang diberikan dalam setiap kegiatan. Tidak lupa, terima kasih kepada perangkat Desa Kampung Lalang yang senantiasa membantu memfasilitasi dan mendukung program ini hingga dapat berjalan dengan lancar. Peneliti juga memberikan apresiasi kepada para tokoh agama serta tokoh masyarakat lainnya yang telah memberikan kontribusi, dukungan moral, serta inspirasi bagi keberhasilan program ini. Dan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Ibu Siti Ismahani, S.Ag., M.Hum. yang telah memberikan dukungan dan arahan untuk kesuksesan kegiatan ini, serta kepada seluruh masyarakat Desa Kampung Lalang, peneliti ucapkan apresiasi yang mendalam atas partisipasi aktif dan semangat kebersamaan yang telah ditunjukkan. Semoga segala usaha yang telah dilakukan bersama ini menjadi amal jariyah dan membawa manfaat yang berkelanjutan bagi kita semua

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, H. A. K. D. P. P., Hermawan, H. F. S. A. H. F. Y. H., & Adinugraha. (2023). *Moderasi Beragama di Tengah Isu Kontemporer*. Kementerian Agama

RI.

- Afandi, A. N. L. N. W. M. H., Sudirman, R. A. K. S. A. R. M., & Junaid, J. N. A. K. S. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Alawiyah, S., Lubis, Z., Sinaga, E. S., & Azwa, N. (2024). Semangat Keberagaman di Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. *JURNAL ABDI MAS ADZKIA*, 5(2), 137–148.
- Arsana, D. H. A. I. W. (2023). Implementasi Moderasi Beragama pada Masyarakat Desa Balonggarut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Magister Hukum PERSPEKTIF*, 14(1), 48–59.
- Dalimunthe, M. A., Syam, A. M., Suhendar, A., & Al-Mujtahid, N. M. (2024). Deconstructing Islamic Cyberculture: Mitigating Inferiority and Cancel Culture in Virtual Space. *OPINI: Journal of Communication and Social Science*, 1(2), 12–26.
- Dalimunthe, M. A., Syam, A. M., Suhendar, A., & Ritonga, A. R. (2024). Optimizing Local Regulations in Creating a Balance of Human Health and Environmental Preservation. *KOLABORASI: Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 1–12.
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan oleh Perguruan Tinggi. *PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130.
- Hakim, T. R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 192–200.
- Jumala, A. D. F. N. S. R. S. N. (2024). Peranan Masjid dalam Penerapan Moderasi Beragamamelalui Nilai Kemanusiaan, Kemaslahatan Umum, dan Anti Kekerasan untuk Membangun Sinergi Antara Preman dengan Warga Masyarakat di Kota Cilacap. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 25–38.
- Kamarullazi, E. F. S. W. R. P. S. N. Y. A. F. E. R. K. P. A. I. Y. J. C. F. N. D. S. R. A. R. (2022). Peningkatan Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Sosialisasi Moderasi Beragama di Kampung Mansur Besar Kelurahan Tembeling Tanjung Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri*, 2(1), 45–55.
- Loho, M. M. W. G. V. S. L. D. Y. M. Z. K. L. M. R. D. K. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Dialog Antar Umat Beragama. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 78–87.
- Ramdhani, M. A. R. M. S. M. Z. A. W. A. R. I. A. A. (2021). *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

- RI, K. A. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Suhendar, A., & Halimi, M. (2023). The Role of Anti-Bullying Change Agents in Shaping Civic Dispositions to Tackle Bullying Behavior. *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 2, 903–913.
- Suhendar, A., & Rambe, R. F. A. K. (2023). Group Discussion Effectiveness in Increasing Student Learning Interest in Pancasila and Citizenship Education Subjects. *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, 2(2), 9–12.
- Suhendar, A., Syam, A. M., & Ritonga, A. R. (2023). Efektivitas Instagram Sebagai Ruang Motivasi Hijrah Mahasiswa IAIN Lhokseumawe. *KomunikA*, 19(02), 12–20.
- Syam, A. M., Dalimunthe, M. A., Suhendar, A., & Rambe, R. F. A. K. (2024). Islamic Philosophy: A Comparative Perspective Between Ibnu Khaldun And Karl Marx. *SYAHADAT: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 55–72.
- Udhiyana, E. S. I. N. (2023). Peran Moderasi Beragama dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Journal Islamic Education*, 1(3), 365–385.
- Uya, S. Y. F. U. S. (2024). Peran Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ibadah (Studi Kasus pada Manajemen Masjid Sholihin, Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(3), 2247–2260.
- Zainuri, M. F. A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–101.